

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka yang berlaku saat ini diarahkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada peserta didik (Rahayu dkk, 2022). Paradigma pembelajaran ini selaras dengan prinsip serta pemikiran Ki Hajar Dewantara terkait pendidikan yang memerdekakan peserta didik, artinya memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman peserta didik (Faradila dkk, 2023). Setiap siswa memiliki kemampuan dan cara berpikir yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, dan gaya belajar individu. Perbedaan ini menciptakan keragaman dalam cara siswa memahami dan mengolah informasi, sehingga penting bagi pendidik untuk mengenali dan menghargai keunikan masing-masing siswa.

Dengan memahami perbedaan-perbedaan ini, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu. Anak-anak adalah individu yang unik dan memiliki perbedaan. Setiap guru harus menyadari adanya perbedaan kemampuan untuk dapat dengan mudah menentukan metode atau strategi untuk mencapai hasil belajar yang konsisten (Herawati, 2018)

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting yang diberikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama, tujuannya adalah untuk seberapa pentingnya matematika, karena dalam matematika kita dapat

menyelesaikan masalah. permasalahan sehari-hari, karena matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting. sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Matematika sangat dibutuhkan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada hakikatnya mempunyai dua arah pengembangan, yaitu memenuhi kebutuhan masa kini dan kebutuhan masa mendatang. Selain itu, peserta didik harus mampu menggunakan pola-pola berpikir dan konsep-konsep matematika dalam kehidupan dan dalam mempelajari berbagai ilmu yang menekankan pada pengorganisasian penalaran dan pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik dalam penerapan matematika (Saputri dkk, 2023)

Salah satu bidang matematika yang paling penting adalah geometri, yang salah satunya adalah mempelajari bentuk. Pada tingkat sekolah dasar , geometri merupakan salah satu bidang matematika yang sangat penting untuk dipelajari. Materi ini memengaruhi kemampuan siswa untuk berpikir logis, spasial, dan analitis (Citra dkk, 2024). Geometri telah menjadi bagian penting dari pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak menguasai konsep. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara bentuk dua dimensi dan tiga dimensi, serta dalam mengaitkan ide-ide ini dengan situasi dunia nyata. Ini diperparah oleh metode pengajaran yang seringkali konvensional, penggunaan media interaktif yang kurang, dan ketidakmampuan guru untuk menerapkan pendekatan modern (Rahman, 2022)

Dalam mempelajari geometri, Siswa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang geometri sehingga mereka dapat menggunakan kemampuan mereka untuk memvisualisasikan, memahami berbagai bentuk datar dan ruang, mendeskripsikan gambar, menyketsa gambar bangun, melabel titik tertentu, dan mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan antar bangun geometri. Kemampuan yang perlu dimiliki siswa dalam mempelajari geometri adalah membangun pengetahuan mengenai konsep dan prinsip-prinsip geometri baik datar maupun ruang dari perspektif formal juga informal (Alwasi dkk, 2023).

Tujuan utama pengenalan geometri di sekolah dasar (SD) adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk melihat lebih jauh ke dunia di sekitar mereka. Ini juga bertujuan untuk memberikan dasar konsep dan peristilahan dasar yang diperlukan untuk pendidikan lanjutan. Pemahaman konsep dasar sangat menentukan keberhasilan belajar selanjutnya (Citra dkk, 2024). Tujuan pengajaran geometri di setiap jenjang pendidikan dasar mengacu pada penataan nalar dan pembentukan sikap, juga pada penerapan dan keterampilan geometri. Dengan kata lain, tujuan pengajaran geometri adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam lima kemampuan dasar, yaitu: visual, verbal, menggambar, berlogika dan penerapan (Mursalin, 2016).

Dari pemikiran-pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa jika peserta didik di sekolah dasar khususnya kelas dua tidak tuntas pada pembelajaran ini maka mereka akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal, kesulitan untuk studi selanjutnya seperti pada materi pengukuran. Serta geometri ini perlu di ajarkan karna geometri merupakan suatu bidang matematika yang dapat

dikaitkan dengan bentuk fisik dunia nyata, dapat memvisualisasikan ide-ide matematika dan geometri dapat memberikan contoh tidak tunggal mengenai sistem matematika.

Pembelajaran geometri mengenal bentuk bagi anak sekolah dasar kelas rendah yakni kelas dua terdapat dalam salah satu capaian kurikulum pembelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Materi geometri di kelas rendah khususnya kelas dua diperlukan agar anak mampu mengenali bentuk geometri (segitiga, segi empat, segi banyak dan bentuk lengkung) yang meliputi (1) Membedakan segi banyak dan bukan segi banyak (2) menjelaskan ciri-ciri bangun datar (segi tiga, segi empat, segi banyak dan lingkaran) (3) Mengurai satu bangun datar menjadi bangun datar yang lain (3) Menyusun bangun datar untuk menghasilkan bangun datar lainnya (Wulan & Rasfaniwaty, 2022).

Menurut Batlolona (2021) dalam tulisannya, Guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas harus mampu merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan berbagai pendekatan, pendekatan, metode, serta media yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada materi mengenal bentuk adalah metode pengajaran yang kurang variatif dan menarik. Pada realitasnya, implementasi pembelajaran paradigma baru saat ini masih banyak dilaksanakan secara konvensional dan berpusat pada guru

(*teacher centered*) serta minimnya penggunaan dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di kelas, khususnya di sekolah dasar (Barus dkk, 2024).

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di kelas II SD Negeri Kajhu Aceh Besar menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peran guru masih sangat dominan. Metode dan pendekatan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar cenderung lebih mengutamakan ceramah, sehingga hal ini berakibat pada kurangnya perhatian dan minat siswa, yang terlihat dari sikap mereka yang tampak kurang fokus dan tidak antusias selama berlangsungnya pembelajaran.

Kondisi ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan perubahan dalam strategi pengajaran agar siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Indikasi dari situasi tersebut dapat terlihat dari siswa yang tampak sibuk dengan aktivitas mereka sendiri, berbicara satu sama lain, bahkan ada yang terlihat melamun. Selain itu, guru juga belum memanfaatkan media digital untuk mendukung proses pembelajaran, dan tidak menggunakan pendekatan yang tepat.

Dari permasalahan ini, dapat diimbangi dengan pendekatan pembelajaran TaRL. Pendekatan yang sudah marak dibicarakan pada kurikulum merdeka yakni pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) (Maghfiroh, 2023). Pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL didasarkan pada kebutuhan, tingkat kemampuan, dan pencapaian siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Pengelompokan siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya (Indartiningsih et al., 2023). Pendekatan ini

menyesuaikan dengan bakat individu peserta didik. Hal ini dibuat dengan menginovasi prestasi, tingkat keterampilan, dan kebutuhan peserta didik. Penempatan peserta didik ditentukan pada kemampuan masing-masing (Ica dkk. 2024).

Penerapan pendekatan TaRL guru harus melakukan penilaian awal. Penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik (Namira dkk, 2025). Setelah melakukan penilaian awal, guru dapat menggunakan hasil penilaian awal untuk merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pendidik menyediakan alat untuk membantu siswa melacak kemajuan pengetahuan mereka. Pendekatan TaRL membuat siswa aktif dalam belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik (Zan & Edizon, 2023).

Selain implementasi pendekatan pembelajaran yang tepat, penggunaan media interaktif juga perlu, agar pada proses pembelajaran siswa jadi lebih antusias, suasana kelas lebih hidup karena adanya feedback antara pendidik dan peserta didik atau peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Media pembelajaran juga merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran yang berfungsi untuk membantu penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik maupun sebaliknya (Harsiwi & Arini 2020).

Untuk mendukung penerapan pendekatan TaRL secara maksimal, peneliti menggunakan media *Wordwall Quiz*. *Wordwall* adalah *platform* pembelajaran interaktif yang memungkinkan guru untuk membuat berbagai jenis aktivitas pembelajaran, seperti permainan kata, kuis, dan teka-teki, yang dapat

disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik. *Wordwall* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran interaktif yang mudah diakses dan digunakan oleh guru, dengan stimulus berupa game edukatif berbantu *Wordwall* maka pembelajaran lebih menarik (Maryanti dkk, 2022).

Hasil belajar peserta didik menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan saat pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat dilihat dan diukur. Hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik (Nuriati & Ndia, 2021).

Berdasarkan Taksonomi Bloom revisi (Anderson & Krathwohl, 2001) yang merupakan kerangka kerja penting dalam pendidikan untuk mengklasifikasikan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada lima dimensi proses kognitif, yaitu mengenali, membandingkan, menjalankan, menguraikan, dan mengorganisir (Nafiati, 2021). Pemilihan dimensi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil belajar siswa dalam materi mengenal bentuk disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang terdapat pada buku panduan guru matematika untuk kelas II sekolah dasar.

Berikut lima indikator hasil belajar di kelas II yaitu, Mengenali 15%, Membedakan 10%, Menyusun 10%, Mengurai 5%. Berdasarkan indikator hasil belajar ini, guru dapat mengidentifikasi dan mengembangkan area yang memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Indikator hasil belajar

digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, membantu guru menyiapkan rencana pelajaran, dan memberikan panduan untuk menilai pembelajaran. Serta dengan memahami Taksonomi Bloom, guru dapat merancang rencana pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa.

Demi keberhasilan pendidikan, perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran terus dilakukan. Pada kenyataannya hasil belajar setiap siswa berbeda-beda. Kemampuan setiap peserta didik tidak dapat disamakan, banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan masing-masing peserta didik. Faktor eksternal dari lingkungan dan faktor dari setiap siswa dalam situasi dan keadaan yang berbeda membentuk konteks yang mengakibatkan perbedaan dalam hasil belajar setiap siswa.

Berdasarkan berbagai pemikiran yang telah disampaikan di atas, maka penting untuk memahami bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat berpikir dan menangkap materi pembelajaran yang berbeda-beda serta perlunya penggunaan media digital untuk memaksimalkan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika materi mengenal bentuk. Maka dari latar belakang diatas , peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas TARL Berbantu Wordwall Quiz untuk meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengenal Bentuk di Sekolah Dasar”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru belum paham cara menerapkan pendekatan TaRL
2. Kurangnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.
3. Tidak digunakannya media interaktif yang tepat
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi Bentuk di Sekitar Kita

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Setiap bagian dalam matematika memiliki ruang lingkup yang begitu luas, supaya tidak meluas, diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini supaya lebih fokus. Peneliti hanya meneliti efektivitas TaRL berbantu *wordwall quiz* terhadap hasil belajar peserta didik materi Bentuk di Sekitar Kita di kelas II SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah efektivitas pendekatan TaRL berbantu *wordwall quiz* dalam meningkatkan hasil belajar materi Bentuk di Sekitar kita di kelas II SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pendekatan TaRL berbantu *wordwall quiz* efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi Bentuk di Sekitar kita di kelas II SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Menambah keuntungan penelitian di bidang pendidikan dan memberikan tambahan teori untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL berbantu media interaktif *Wordwall Quiz* khususnya pada materi Bentuk di Sekitar Kita di kelas II sekolah dasar.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pembelajaran yang lebih efektif sesuai gaya belajar siswa, sekolah dapat melihat peningkatan prestasi akademik khususnya pada pembelajaran matematika materi Bentuk di Sekitar Kita di kelas II SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

#### a. Manfaat bagi peserta didik

Memperoleh materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan cara berfikir setiap individu peserta didik dan meningkatkan antusiasme dalam belajar matematika khususnya pada materi mengenal bentuk serta untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II SD Negeri Kajhu.

#### b. Manfaat bagi guru

Mengembangkan kompetensi mengajar untuk merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individual siswa serta meningkatkan keterampilan menggunakan media digital dalam proses belajar mengajar.

## 1.7 Definisi Instilah

### a. *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Pendekatan TaRL merupakan pendekatan yang mengacu pada tingkatan kemampuan pesertadidik. *Teaching at the Right Level* (TaRL) didasarkan pada tingkat kemampuan bukan pada tingkatan kelas atau usia peserta didik. Pendekatan ini menyesuaikan dengan bakat individu peserta didik. Hal ini dibuat dengan menginovasi prestasi, tingkat keterampilan, dan kebutuhan peserta didik. Penempatan peserta didik ditentukan pada kemampuan masing-masing.

### b. *Wordwall Quiz*

*Wordwall* adalah *platform* pembelajaran interaktif yang memungkinkan guru untuk membuat berbagai jenis aktivitas pembelajaran, seperti permainan kata, kuis, dan teka-teki, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik. *Wordwall Quiz* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran interaktif yang mudah diakses dan digunakan oleh guru, dengan stimulus berupa game edukatif berbantu *Wordwall quiz* maka pembelajaran lebih menarik.

### c. Materi Bentuk di Sekitar Kita

Materi mengenal bentuk di kelas II Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian dari pembelajaran matematika yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada berbagai bentuk geometri dasar yang ada di sekitar mereka yaitu segitiga, segi empat, dan bentuk lengkung. Pada tahap ini, siswa diajarkan

untuk membedakan, menjelaskan, menyusun dan mengurai bentuk bangun datar.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan belajar.